

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan dalam pelatihan memasak kue basah dan pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Kedungbanteng, sebagai berikut:

Kepentingan kelompok, pada pelaksanaannya kedua kegiatan dapat terlaksana dengan baik tanpa ada intervensi yang mengganggu jalannya kegiatan pelatihan. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan pelatihan memasak kue basah dan pelatihan pemulasaran jenazah diimplementasikan berdasarkan latar belakang dan kesesuaian kebutuhan kelompok sasaran (masyarakat) dimana pada pelatihan pemulasaran jenazah diberntuk karena kurangnya tenaga terampil sehingga memperlambat penanganan jenazah dan pada pelatiha memasak kue basah dibuat untuk menambah keterampilan terutama ibu-ibu dalam membuat kue yang diharapkan dapat menjadikan usaha kecil bagi para peserta. Kedua hal ini secara garis besar terkait dengan terbatasnya sumber daya manusia yang terampil di Desa Kedungbanteng.

Manfaat yang dihasilkan, pada pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan dari kedua pelatihan yang ada belum mampu memberikan manfaat yang maksimal jika dilihat dari latar belakang dilaksanakannya kegiatan pelatihan. hal ini dapat terlihat pada pelatihan memasak kue basah hanya beberapa yang mampu meneruskan usaha mandiri dan peserta lainnya mendominasi dalam memanfaatkan ilmu yang didapat hanya untuk konsumsi

pribadi. Hal yang berbeda terlihat pada pelatihan pemulasaran jenazah manfaat dirasakan tidak hanya peserta pelatihan namun masyarakat Desa Kedungbanteng berupa peningkatan sumber daya manusia yang handal Cepat tanggap dalam menangani jenazah dan peningkatan kepedulian antar sesama dari amalan ilmu yang didapat dari pelatihan pemulasaran jenazah.

Letak pengambilan keputusan, Masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pengambilan keputusan melalui sebuah diskusi antara pemerintah desa dan masyarakat terkait kebutuhan desa melalui pertemuan, yakni musyawarah desa lalu disepakati bersama solusi atas permasalahan yang ada dan diusulkan dalam RPJMDes hingga masuk dalam RKPDes yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan.

Pelaksana program, aspek pelaksana program terkhusus pada bagian sub aspek strategi pelaksanaan pada pelatihan memasak kue basah di Desa Kedungbanteng, terdapat ketidaktepatan strategi pelaksanaan dengan latar belakang tujuan adanya kegiatan. Sehingga mempengaruhi hasil implementasi yang tidak maksimal. Berbeda dengan pelatihan pemulasaran jenazah, apa yang dijalankan pada pelaksana program telah disesuaikan dengan tujuan yang melatarbelakangi pelatihan tersebut sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta.

Sumber daya, kelayakan penyediaan sumber daya yang dilakukan pemerintah desa mampu menunjang implementasi dari kegiatan pelatihan memasak kue basah dan pelatihan pemulasaran jenazah di Desa

Kedungbanteng, sumber daya yang disediakan berupa pelatih, panduan, alat dan bahan.

Kepatuhan dan daya tanggap, besarnya jumlah kehadiran peserta pada kedua pelatihan membuktikan bahwa kegiatan seperti ini sangat diminati masyarakat hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan diperlukan untuk masyarakat desa. Kegiatan pelatihan ini secara keseluruhan bisa di katakan berhasil namun belum maksimal terutama pada pelatihan memasak kue basah karena kurang adanya keberlanjutan, hal ini dikarenakan tidak ada pemberian modal bagi masyarakat dan juga peserta yang mengikuti cenderung disesuaikan dengan bidang kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan pada pelatihan pemulasaran jenazah dirasa perlu tambahan ilmu terkait penanganan jenazah yang memiliki penyakit agar pengurus tidak terkontaminasi penyakit yang dibawa oleh jenazah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka untuk menindaklanjuti hasil penelitian, dapat dirumuskan implikasi sebagai berikut;

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dari pelatihan memasak kue basah dan pelatihan pemulasaran jenazah menggunakan beberapa aspek untuk menilai keberhasilan. Aspek-aspek tersebut memiliki korelasi satu sama lain sehingga, apabila salah satunya aspek memiliki hambatan akan mempengaruhi yang lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menambah kontribusi bagi perkembangan ilmu administrasi publik, studi kebijakan publik yang berkaitan dengan implementasi.

## **2. Implikasi Praktis**

Pada dasarnya pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik, hanya saja belum maksimal. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan dan latar belakang kegiatan, minat bidang peserta juga harus diperhatikan agar hasil yang dicapai kelompok sasaran dapat maksimal dan pada akhirnya mengubah cara pandang semua pihak yang terlibat bahwa pelatihan ini bukan sekedar pelatihan sederhana tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang menjadi kunci utama keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan.